

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan tempat yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. yang dikatakan kualitas sumber daya manusia yakni manusia memiliki kemampuan bernalar secara logis, kritis, sistematis dan cermat. Mempunyai kemampuan bersikap jujur, objektif, kreatif dan terbuka. Memiliki kemampuan bertindak secara efisien, efektif, serta memiliki kemampuan bekerja sama. Kemampuan tersebut hendaknya dipersiapkan dari sekarang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang disebutkan diatas adalah melalui pembelajaran matematika. dan untuk mewujudkan upaya tersebut, dirumuskan empat kemampuan matematika yang diharapkan dapat membantu siswa dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Keempat kemampuan matematika tersebut yakni penalaran, pemecahan masalah, koneksi, dan komunikasi (dalam Herdian, 2010). Kemampuan matematika tersebut diharapkan dapat dicapai pada pembelajaran matematika dalam berbagai aspek pendidikan.

Aspek pelaksana dalam pendidikan adalah guru dan siswa, dimana terjadi proses belajar - mengajar yang terkait dengan keduanya. Subyek dalam proses tersebut yaitu siswa, dimana perkembangan siswa merupakan faktor penentu keberhasilan dari proses belajar-mengajar. Keberhasilan yang diperoleh siswa dari proses belajar-mengajar tidak lepas dari peran guru dalam membimbing dan mengawasi.

Proses pembelajaran tersebut diarahkan agar lebih mengarah pada pembelajaran yang bermutu. Untuk itu guru dituntut kreatif menciptakan situasi pembelajaran yang inovatif dengan mengarahkan secara optimal sumber daya dan sumber dana yang ada.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah sampai sekarang. Penerapan matematika sangatlah luas, selain bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, juga memiliki peranan penting dalam mengimbangi kemajuan teknologi pada saat ini. Karena guru harus kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik akan menunjang pada penguasaan materi matematika bukan hanya dihafal.

Kemampuan komunikasi perlu dihadirkan agar siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Menurut Herdian (2010) “Sehingga Kemampuan komunikasi matematis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui peristiwa dialog atau saling hubungan yang terjadi di lingkungan kelas, dimana terjadi pengalihan pesan. Pesan yang dialihkan berisi tentang materi matematika yang dipelajari siswa, misalnya berupa konsep, rumus, atau strategi penyelesaian suatu masalah. Pihak yang terlibat dalam peristiwa komunikasi di dalam kelas adalah guru dan siswa. Cara pengalihan pesannya dapat secara lisan maupun tertulis”.

Banyak peserta didik yang telah mengetahui manfaat matematika untuk kehidupan sehari-hari, namun tidak sedikit yang menganggap matematika ilmu yang tidak menarik. Peserta didik pada umumnya kurang menyukai pelajaran matematika. Bagaimana supaya peserta didik dapat menerapkan ilmu matematika kedalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan yang diperoleh dilapangan fakta yang terjadi di SMP N 1 Kabila siswa sulit untuk mengkomunikasikan matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah bahkan sebagian besar masih dibawah standar ketuntasan matematika.

Yang menjadi penyebab siswa kurang mampu mengkomunikasikan pengetahuan matematika kedalam soal yakni kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan, tingkat kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan matematika kedalam soal berbeda-beda. Sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran matematika yang

mengakibatkan siswa sulit untuk mengkomunikasikan pengetahuannya dalam soal yang diberikan dan berdampak negatif pada hasil belajar.

Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa yakni membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran yang diberikan dan siswa dibiasakan untuk mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan idenya kepada orang lain sesuai dengan penafsirannya sendiri sehingga orang lain dapat menilai dan memberikan tanggapan terhadap penafsirannya.

Disisi lain, penggunaan pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran berpengaruh pada tingkat kemampuan komunikasi siswa yang bermuara pada hasil belajarnya. Salah satu pembelajaran yang bisa lebih memberdayakan siswa dan dapat memudahkan siswa untuk mampu mengkomunikasikan pengetahuan matematika adalah pendekatan Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL). Melalui pendekatan ini pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna, dimana pembelajaran akan mengukur kemampuan komunikasi matematika.

Contextual Teaching and Learning adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang (dalam Qamal, 2012 : 3).

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan Contextual Teaching Learning adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa dengan materi yang akan mereka pelajari dalam situasi kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan - permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan
2. Metode pembelajaran yang monoton menimbulkan kejenuhan siswa.
3. Kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pengetahuan matematikanya dalam berbagai soal berbeda - beda.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis ini lebih terarah dalam pelaksanaannya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa.
2. Adapun materi yang diteliti yakni materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang kelas VII SMPN 1 Kabila

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematika siswa dengan menggunakan pedekatan contextual teaching learning (CTL) dengan**

pembelajaran yang konvensional pada materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang di Kelas VII SMP N 1 Kabila”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran Contextual Teaching Learning terhadap kemampuan komunikasi matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan komunikasi matematika siswa.
2. Bagi guru, dengan menerapkan metode pembelajaran contextual teaching and learning dalam proses pembelajaran, profesionalitas guru dalam mengajar mengalami peningkatan.
3. Bagi sekolah merupakan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika.